

## Menanamkan Kesadaran Cinta Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis 2 Kabupaten Bondowoso

Qornan Hafidhul Akham<sup>1</sup>, Muhamad Ali Ibrahim Arifqi<sup>2</sup>, Bagus Adi Setiawan<sup>3\*</sup>, Zahrah Mufidah Yusuf<sup>4</sup>, Ahmad Fata Afifurrohman<sup>5</sup>, Ahmad Rizal<sup>6</sup>, Agung Nugroho Puspito<sup>7</sup>

<sup>1,2,3\*,4,5,6,7</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia.

*Corresponding Email:* bagusadisetiawan0112@gmail.com<sup>3\*</sup>

### Histori Artikel:

*Dikirim* 22 Maret 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 20 April 2025; *Diterima* 25 Mei 2025; *Diterbitkan* 31 Mei 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

### Abstrak

Projek sosial ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta lingkungan sejak dini di SDN Jetis 2 Kabupaten Bondowoso projek ini melakukan pendekatan kualitatif dan pemaparan materi deskriptif. Projek ini dilaksanakan di SDN Jetis 2 Kabupaten Bondowoso dengan subjek penelitian adalah siswa siswa kelas 4 dan 5. Data yang dikumpulkan melalui metode kuis, pemaparan materi, pengisian kuisioner, dan peraktek secara langsung terhadap siswa. Analisis data dilakukan melalui 3 tahap yaitu pengumpulan data, analisis data dan kesimpulan oleh tim pelaksana menerapkan pendekatan yang sederhana, mulai dari perkenalan bersama-sama, bercerita, memaparkan materi, menayangkan video tentang dampak negatif yang di timbulkan sampah dan pengolahan sampah, praktek pembuatan kerajinan dan pupuk kompos dari sampah organik. Kegiatan berdampak positif bagi siswa-siswi khususnya kelas 4 dan 5 merujuk pada hasil posttest... projek sosial yang berdampak pada pengayaan wawasan lingkungan hidup dapat dicontoh untuk projek sosial selanjutnya.

Kata Kunci: Projek Sosial; Pengolahan Sampah; Lingkungan Hidup; SDN Jetis 2 Kabupaten Bondowoso.

### Abstract

This social project aims to instill a sense of love for the environment from an early age in Elementary School 02 Jetis, Bondowoso Regency. This project uses a qualitative approach and descriptive material presentation. This project was implemented at SDN Jetis 2, Bondowoso Regency with the research subjects being students in grades 4 and 5. Data collected through quiz methods, material presentation, filling out questionnaires, and direct practice with students. Data analysis was carried out through 3 stages, namely data collection, data analysis and conclusions by the implementing team applying a simple approach, starting from joint introductions, storytelling, presenting materials, showing videos about the negative impacts of waste and waste processing, practicing making crafts and compost from organic waste. Activities have a positive impact on students, especially grades 4 and 5, referring to the results of the posttest... social projects that have an impact on enriching environmental insight can be used as an example for further social projects.

Keyword: Social Project; Waste Management; Environment; SDN Jetis 2 Bondowoso Regency.

## 1. Pendahuluan

Pengelolaan sampah menjadi salah satu tantangan lingkungan terbesar yang dihadapi dunia, termasuk Indonesia. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023, Indonesia menghasilkan lebih dari 18 juta ton sampah per tahun, dengan 57% di antaranya berupa sampah organik. Sayangnya, sebagian besar sampah ini tidak dikelola secara optimal. Sampah organik yang seharusnya dapat diolah menjadi kompos atau pupuk sering kali berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), sehingga memperburuk pencemaran tanah dan air. Situasi ini menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah, terutama dalam hal pemilahan dan pemanfaatan kembali. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan sejak usia dini menjadi langkah strategis untuk membangun kesadaran kolektif secara bertahap. Sekolah dasar memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan secara sistematis. Selain berfungsi meningkatkan kecerdasan intelektual, pendidikan usia sekolah dasar juga bertujuan membentuk karakter yang peduli terhadap sesama dan lingkungan. Anak-anak pada usia ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, antusiasme belajar yang besar, serta kemampuan meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Pendidikan lingkungan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai-nilai positif yang dapat bertahan hingga dewasa. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan di sekolah dasar efektif dalam mengembangkan karakter tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan (Putri & Anwar, 2024). Teori pembelajaran konstruktivistik menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan refleksi personal. Oleh sebab itu, pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan nyata lebih efektif dalam membentuk kesadaran dan keterampilan. Penelitian oleh Anjani dan Kusumawati (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam praktik pengelolaan sampah organik, seperti membuat kompos dari sisa makanan di kantin sekolah, mampu meningkatkan pemahaman dan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Siswa tidak hanya memahami jenis-jenis sampah dan proses pembusukan, tetapi juga menyaksikan langsung bagaimana limbah dapat diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Selain praktik langsung, kreativitas menjadi elemen penting dalam pendidikan lingkungan. Penelitian oleh Utami *et al.* (2023) menunjukkan bahwa kegiatan mengolah sampah organik menjadi pot tanaman artistik mampu memberikan pengalaman edukatif sekaligus membangun rasa percaya diri siswa. Aktivitas ini mengajarkan bahwa sampah dapat memiliki nilai tambah jika dikelola dengan baik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, kontekstual, dan menyenangkan.

Dimensi emosional juga perlu diperhatikan dalam pendidikan lingkungan. Penelitian oleh Fauziah dan Saputra (2021) menunjukkan bahwa media visual, seperti video animasi, gambar, dan simulasi interaktif, efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak sampah bagi makhluk hidup. Media edukatif yang dirancang menarik dan sesuai usia anak terbukti mampu meningkatkan perhatian dan daya ingat siswa. Mereka menjadi lebih memahami bahwa membuang sampah sembarangan bukanlah tindakan sepele, melainkan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, kematian hewan, dan bencana banjir. Kampanye kebersihan lingkungan juga dapat menjadi sarana efektif untuk membangun rasa tanggung jawab sosial siswa. Ramadhani dan Haryanto (2022) mencatat bahwa kegiatan seperti lomba kelas bersih, pembuatan mading tematik, dan aksi pungut sampah bersama mampu meningkatkan rasa kepemilikan siswa terhadap lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa belajar bahwa menjaga kebersihan adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas petugas kebersihan atau guru. Dampak pendidikan lingkungan tidak hanya dirasakan di sekolah, tetapi juga di rumah. Penelitian oleh Sari dan Wulandari (2021) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan lingkungan intensif cenderung membawa kebiasaan baik tersebut ke lingkungan keluarga. Mereka menjadi pengingat bagi anggota keluarga untuk tidak membuang sampah sembarangan dan bahkan mendorong orang tua untuk mengolah limbah rumah tangga menjadi kompos. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak dapat berperan sebagai agen perubahan yang efektif di komunitas mereka.

Dari perspektif kurikulum, pendidikan lingkungan hidup relevan dengan profil Pelajar Pancasila, yaitu pelajar yang beriman, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebinekaan global. Pendidikan tentang pengelolaan sampah melatih siswa berpikir kritis terhadap masalah di sekitarnya, menciptakan solusi kreatif, dan bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Topik ini juga dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, seperti IPA (biodegradasi), IPS (perilaku sosial), SBdP (kerajinan daur ulang), dan PPKn (tanggung jawab warga negara terhadap lingkungan) (Supadmini, Wijaya, & Larashanti, 2020). Secara global, pendidikan lingkungan selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya tujuan ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta tujuan ke-13 tentang aksi terhadap perubahan iklim. Dengan membekali anak-anak sejak dini dengan pengetahuan dan sikap peduli lingkungan, generasi mendatang diharapkan mampu menghadapi tantangan lingkungan global secara bijaksana dan berkelanjutan (Jurnal Pancar, 2022). Melalui integrasi pendekatan praktis, edukatif, emosional, dan sosial, serta dukungan kebijakan kurikulum yang relevan, pendidikan pengelolaan sampah di sekolah dasar dapat menjadi model pembelajaran kontekstual yang berdampak jangka panjang. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa siswa tidak hanya mampu memahami permasalahan sampah, tetapi juga terlibat aktif dalam solusi pengelolannya, baik di sekolah maupun di rumah (Jurnal Pendas, 2024).

### 1.1. Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SDN Jetis 2 Kabupaten Bondowoso mengenai cara pengolahan dan pemanfaatan sampah organik dan anorganik. Melalui kegiatan praktik langsung yang dilakukan oleh siswa, yaitu mengolah sampah menjadi bahan kerajinan ini ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai pengolahan sampah kepada siswa, membentuk karakter peduli lingkungan dan memunculkan rasa cinta lingkungan sejak dini, serta melatih siswa untuk berpikir kritis agar dapat menciptakan solusi kreatif untuk menghadapi masalah pengolahan sampah dalam menjaga kebersihan lingkungan.

### 1.2. Manfaat Kegiatan

Kegiatan pendidikan pengolahan sampah tidak hanya menjadi pengalaman edukatif bagi siswa SDN Jetis 2 Kabupaten Bondowoso, namun banyak manfaat yang akan berdampak positif bagi masa depannya. Dengan membekali pengetahuan dan pengalaman dalam pengolahan sampah sejak dini, dapat menumbuhkan nilai-nilai dan sikap positif pada diri siswa yang akan terbawa hingga dewasa. Siswa akan membawa kebiasaan baik terhadap lingkungan sekitarnya seperti tidak membuang sampah sembarangan, dan memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan untuk mengolah sampah menjadi barang berguna. Selain itu, melalui kegiatan ini siswa mendapatkan pengetahuan serta pengalaman sebagai bekal agar mampu menghadapi tantangan lingkungan pada masa yang akan datang.

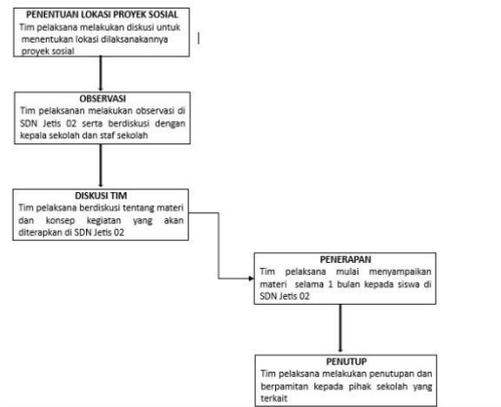
## 2. Metode

### 2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

#### a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengolahan sampah dan cinta lingkungan bagi siswa kelas 4 dan 5 di SDN Jetis 2 Kabupaten Bondowoso dirancang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam berbagai kegiatan edukatif dan praktik lapangan. Kegiatan diawali dengan pengenalan tim pelaksana untuk menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran. Selanjutnya, siswa diberikan materi tentang jenis-jenis sampah, pentingnya pengurangan sampah plastik, dan dampak negatif sampah terhadap lingkungan melalui diskusi interaktif, media visual, serta penayangan video edukasi. Untuk memperkuat pemahaman, siswa diajak mempraktikkan pemilahan sampah organik dan anorganik di lingkungan sekolah, serta membuat kompos dari sampah organik seperti sisa makanan dan dedaunan.

Selain itu, siswa juga diajarkan cara mendaur ulang sampah anorganik menjadi karya seni atau barang bermanfaat, seperti pot tanaman atau hiasan, guna mengasah kreativitas mereka sekaligus memberikan nilai tambah pada sampah. Sebagai bagian dari pembiasaan, kegiatan rutin seperti Gerakan Jumat Bersih dilaksanakan untuk menanamkan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Siswa juga diajak berpartisipasi dalam kampanye cinta lingkungan melalui pembuatan poster, puisi, atau pentas seni sederhana. Untuk memperluas wawasan, siswa mengunjungi bank sampah atau tempat pengolahan limbah terdekat, sehingga mereka dapat melihat langsung bagaimana sampah dikelola secara profesional. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengamati perubahan sikap siswa, tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan, serta hasil karya yang dihasilkan, seperti kerajinan dari sampah atau kompos yang dibuat. Dengan metode ini, siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mampu berperan langsung dalam pengelolaan sampah secara bertanggung jawab sejak usia dini. Pendekatan ini dirancang agar mudah dipahami oleh siswa kelas 4 dan 5, mengingat usia mereka dianggap ideal untuk menanamkan kesadaran lingkungan. Tim pelaksana juga menyusun strategi yang melibatkan media visual dan pendekatan partisipatif untuk memastikan siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.



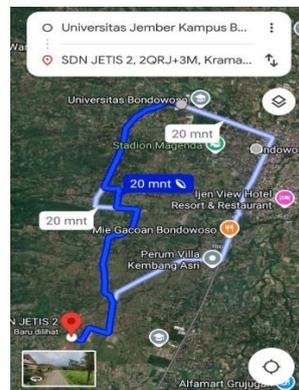
Gambar 1. Susunan Kegiatan

**b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 2 Mei 2025 sampai tanggal 24 Mei 2025.

**c. Tempat Kegiatan**

Lokasi pengabdian masyarakat yaitu di SDN Jetis 2 Kabupaten Bondowoso, Krmat II, Jetis, Kec Curah Dami, Kabupatn Bondowoso, Provensi Jawa Timur, Indonesia.



Gambar 2. Map Lokasi Kegiatan

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan proyek sosial ini dilaksanakan di SDN Jetis 2 Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur, dengan melibatkan siswa-siswi kelas 4 dan 5 yang berjumlah 23 orang. Kegiatan ini berlangsung selama empat kali pertemuan dalam satu bulan, yaitu dari tanggal 2 Mei 2025 hingga 24 Mei 2025. Sebelum memulai kegiatan pertama, tim pelaksana melakukan observasi di SDN Jetis 2 Kabupaten Bondowoso dan berdiskusi dengan kepala sekolah untuk meminta izin pelaksanaan proyek sosial. Sebagai bagian dari prosedur, tim pelaksana diminta membawa surat izin pelaksanaan kegiatan yang dikeluarkan oleh Universitas Jember Kampus Bondowoso. Setelah surat izin diserahkan dan pihak sekolah memberikan persetujuan, tim diarahkan untuk melihat-lihat kondisi sekolah sekaligus melakukan kegiatan perkenalan dengan siswa-siswi SDN Jetis 2 Kabupaten Bondowoso. Setelah proses perkenalan selesai, kegiatan proyek sosial dimulai pada hari berikutnya. Pada pertemuan pertama, kegiatan diawali dengan sesi perkenalan sebagai langkah awal untuk menciptakan suasana yang nyaman. Tim pelaksana memperkenalkan diri terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan perkenalan siswa-siswi kelas 4 dan 5 secara individu. Format perkenalan siswa meliputi penyebutan nama, asal, dan cita-cita mereka. Setelah sesi perkenalan selesai, tim pelaksana memberikan materi tentang sampah, termasuk pengertian sampah, jenis-jenis sampah (organik dan anorganik), serta dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah terhadap lingkungan. Untuk memperkuat pemahaman siswa, tim juga menayangkan video edukasi yang menggambarkan dampak negatif sampah. Penayangan video ini bertujuan agar siswa mendapatkan gambaran yang jelas dan memahami pentingnya mengelola sampah dengan baik. Dengan pendekatan ini, kegiatan proyek sosial di SDN Jetis 2 Kabupaten Bondowoso dimulai dengan membangun kesadaran siswa terhadap isu lingkungan secara sederhana namun mendalam.



Gambar 3. Perkenalan Kepada Siswa-Siswi SDN Jetis 2 Kabupaten Bondowoso

Pada hari kedua, tim proyek sosial melanjutkan kegiatan di SDN Jetis 2 Kabupaten Bondowoso dengan melakukan pengulangan materi yang telah disampaikan pada hari pertama. Pengulangan ini bertujuan untuk memastikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mudah dipahami oleh siswa-siswi kelas 4 dan 5. Setelah pengulangan materi, tim proyek memaparkan materi baru tentang pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos, serta pemanfaatan sampah non-organik, seperti botol, plastik, bungkus makanan, dan kaleng, menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual. Untuk memperkuat pemahaman siswa, tim proyek menayangkan video edukasi yang menunjukkan langkah-langkah pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos serta proses pengolahan sampah non-organik menjadi kerajinan tangan. Setelah penayangan video, tim pelaksana mengadakan kuis untuk mengevaluasi perkembangan dan mengukur pemahaman siswa-siswi kelas 4 dan 5 terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, untuk menjaga antusiasme siswa, tim proyek mengadakan permainan (game) yang bersifat edukatif dan melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan di hari kedua diakhiri dengan sesi diskusi, di mana siswa-siswi diberi kesempatan untuk

bertanya, berbagi pendapat, dan memberikan tanggapan terkait materi yang telah disampaikan. Dengan pendekatan ini, tim proyek tidak hanya memberikan materi secara teoritis, tetapi juga memastikan adanya interaksi aktif yang mendukung proses pembelajaran siswa.



Gambar 4. Kegiatan Kedua Melakukan Pengulangan Materi Terhadap Sampah Organik

Pada kegiatan ketiga, tim proyek sosial di SDN Jetis 2 Kabupaten Bondowoso fokus pada praktik pembuatan kerajinan dan pengolahan sampah. Bersama siswa-siswi kelas 4 dan 5, tim memandu proses pembuatan kerajinan pot bunga dari botol bekas. Aktivitas ini tidak hanya mengasah kreativitas siswa tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana barang bekas bisa diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Setelah pembuatan pot bunga, tim proyek mendemonstrasikan cara membuat pupuk kompos dari sampah organik, seperti limbah rumah tangga dan kotoran ternak. Demonstrasi ini memberikan gambaran praktis kepada siswa tentang proses penguraian sampah organik menjadi pupuk yang berguna untuk tanaman. Setelah demonstrasi, siswa-siswi diberi kesempatan untuk mempraktikkan sendiri pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa-siswi terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sampah secara bijak. Dengan mengolah sampah organik, kita tidak hanya mengurangi jumlah sampah tetapi juga menghasilkan pupuk alami yang bermanfaat bagi tanaman. Selain itu, pengolahan sampah non-organik menjadi kerajinan membantu mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa-siswi dapat lebih peduli terhadap lingkungan dan memahami manfaat dari pengelolaan sampah yang baik.

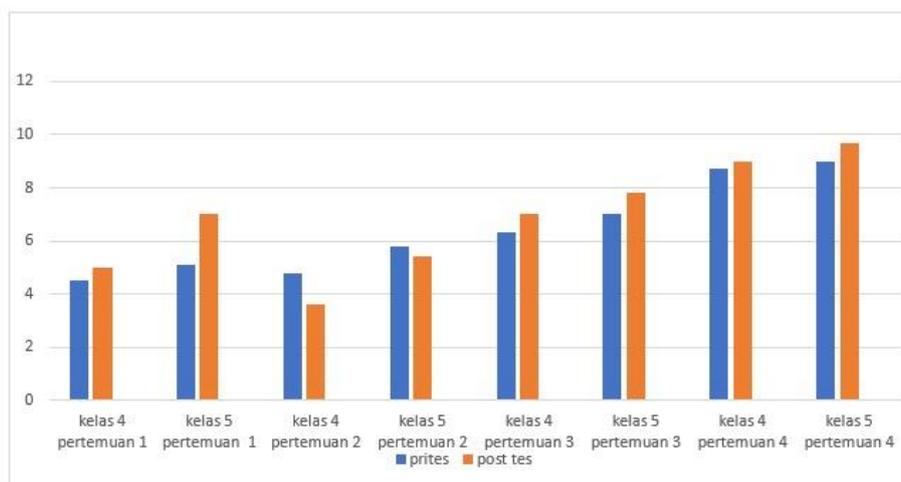


Gambar 5. Kegiatan Ketiga Melakukan Pembuatan Kerajinan Dari Sampah Organik dan Non Organik Menjadi Kerajinan Pot Bunga

Pada pertemuan keempat, tim proyek sosial mengadakan kegiatan praktik langsung dengan mengajak siswa-siswi kelas 4 dan 5 SDN Jetis 2 Kabupaten Bondowoso untuk memungut sampah di lingkungan sekolah. Setelah sampah terkumpul, siswa-siswi diajarkan untuk memilah sampah menjadi dua kategori, yaitu sampah organik dan non-organik. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih siswa dalam membedakan jenis sampah sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah proses pemilahan, siswa-siswi mempraktikkan pengolahan sampah dengan mengubah sampah non-organik menjadi sebuah kerajinan tangan. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari selama kegiatan proyek sosial, sekaligus memberikan pengalaman nyata tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan kreatif. Pada akhir kegiatan, tim proyek sosial mengadakan acara perpisahan dengan guru dan siswa-siswi SDN Jetis 2 Kabupaten Bondowoso. Dalam acara ini, tim menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak sekolah atas kerja sama dan dukungan selama kegiatan berlangsung. Tim juga memberikan motivasi kepada siswa-siswi untuk terus menjaga lingkungan dan memanfaatkan ilmu yang telah mereka pelajari. Dengan perpisahan ini, kegiatan proyek sosial secara resmi ditutup dengan harapan bahwa siswa-siswi dapat terus menerapkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 6. Kegiatan Keempat Melakukan Memilah Sampah Organik Dan Non Organik



Gambar 7. Diagram Hasil Pretest dan Post test

### 3.2 Masyarakat Sasaran

Kegiatan pengabdian masyarakat yang ditunjukkan pada siswa-siswi SDN Jetis 2 Kabupaten Bondowoso berhasil dengan baik, pembekalan materi atau pengajaran mulai dari pengenalan, pemberian materi tentang sampah organik dan non-organik, pembuatan kerajinan dari sampah non-organik, pembuatan pupuk kompos dari sampah organik. Hal ini akan bermanfaat untuk menjaga lingkungan hidup.

### 3.3 Pembahasan

Kegiatan proyek sosial yang dilaksanakan di SDN Jetis 2 Kabupaten Bondowoso bertujuan untuk menanamkan kesadaran sejak dini mengenai dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah melalui penyampaian materi dan praktik pengolahan sampah kepada siswa-siswi kelas 4 dan 5. Langkah ini merupakan strategi untuk membangun rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, terutama di tengah krisis lingkungan yang semakin mengkhawatirkan akibat kurangnya kesadaran masyarakat. Menanamkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sejak usia dini sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia, karena anak-anak berada pada tahap perkembangan yang sangat reseptif terhadap pembelajaran berbasis lingkungan. Pendekatan edukasi lingkungan yang tepat, seperti permainan imajinatif, kegiatan berbasis STEM (Campbell & Speldewinde, 2022), serta program *green school* (Oktamarina, 2021), terbukti efektif dalam membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan. Selain itu, penggunaan media cerita dan komik juga dapat memperkuat pesan moral tentang cinta lingkungan secara menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Dengan memberikan pengalaman langsung yang menyenangkan, anak-anak dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang mencerminkan kesadaran lingkungan secara holistik. Kegiatan ini diawali dengan tahap pengenalan untuk menciptakan suasana akrab antara tim pelaksana dan siswa-siswi. Dalam sesi ini, siswa-siswi secara bergiliran memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, asal, dan cita-cita mereka, yang bertujuan membangun rasa percaya diri dan semangat berkomunikasi siswa. Setelah itu, materi utama tentang sampah disampaikan, mencakup pengertian sampah, jenis-jenis sampah (organik dan non-organik), serta dampak negatif sampah terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Untuk memperkuat pemahaman, tim pelaksana menggunakan media visual berupa video yang menggambarkan dampak nyata sampah, seperti pencemaran tanah, air, udara, dan gangguan kesehatan. Pada hari kedua, materi diulang untuk memastikan siswa-siswi memahami konsep yang telah disampaikan. Materi kemudian diperluas dengan penjelasan tentang pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos dan pengolahan sampah non-organik menjadi kerajinan. Penjelasan ini dilengkapi dengan contoh-contoh sederhana yang mudah dipahami, video demonstrasi, kuis, permainan edukatif, dan diskusi interaktif untuk menjaga antusiasme siswa.

Pada hari ketiga, siswa-siswi diajak untuk mempraktikkan langsung pembuatan kerajinan dari botol bekas menjadi pot bunga, yang dilakukan secara bertahap dengan arahan yang jelas. Setelah itu, tim pelaksana mendemonstrasikan pembuatan pupuk kompos dari limbah rumah tangga dan kotoran ternak, yang kemudian dipraktikkan langsung oleh siswa-siswi. Kegiatan ini bertujuan agar siswa-siswi tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Praktik ini menunjukkan bahwa sampah dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bermanfaat, seperti pupuk alami dan kerajinan bernilai jual. Pada pertemuan keempat, siswa-siswi diajak untuk memungut sampah di lingkungan sekolah, memilahnya menjadi sampah organik dan non-organik, serta mengolahnya menjadi kerajinan tangan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa-siswi terhadap materi yang telah diberikan sekaligus menanamkan kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Rangkaian kegiatan diakhiri dengan sesi perpisahan antara tim pelaksana, guru, dan siswa-siswi SDN Jetis 2. Pada sesi ini, tim pelaksana menyampaikan pesan motivasi agar siswa-siswi terus menjaga semangat peduli lingkungan dan menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari. Melalui rangkaian kegiatan yang terstruktur dan menyenangkan ini, diharapkan siswa-siswi SDN Jetis 2 dapat menjadi generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan, kreatif, dan mampu berkontribusi positif dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan di sekitar mereka.

## 4. Kesimpulan

Proyek sosial di SDN Jetis 2 Kabupaten Bondowoso berhasil dilaksanakan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai pengelolaan sampah dan rasa cinta lingkungan pada siswa, khususnya siswa kelas 4 dan 5, melalui praktik langsung. Kegiatan ini memberikan dampak positif, di mana siswa

mampu memahami pentingnya pengelolaan sampah dan berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Siswa belajar memilah sampah organik dan anorganik, membuat kompos, serta menghasilkan kerajinan dari sampah. Metode praktik langsung yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, karena mereka diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proyek ini, sejalan dengan prinsip *merdeka belajar*. Dengan demikian, proyek ini menunjukkan pentingnya pendidikan peduli lingkungan sejak dini, yang diharapkan dapat membentuk karakter positif pada siswa agar menjadi agen perubahan di lingkungan masyarakat.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu kegiatan proyek sosial di SDN Jetis 2 Kabupaten Bondowoso. Proyek ini telah terlaksana dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa kelas 4 dan 5 tentang pengelolaan sampah organik dan anorganik. Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah serta para guru yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas kepada tim pelaksana untuk menjalankan proyek ini. Kami ucapkan terima kasih kepada para siswa-siswi kelas 4 dan 5 SDN Jetis 2 Kabupaten Bondowoso atas partisipasi aktif dan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan ini. Tidak lupa juga, terima kasih atas kerja keras, dan kreativitas tim pelaksana dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek ini. Berkat kerjasama dan dedikasi dari semua pihak, proyek ini berhasil menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan pada diri siswa SDN Jetis 2 Kabupaten Bondowoso. Semoga dampak positif ini terus berlanjut di masa yang akan datang.

## 6. Daftar Pustaka

- Ahada, N., & Zuhri, A. F. (2020). Menjaga Kelestarian Hutan Dan Sikap Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik Mi/Sd Di Indonesia. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 35-46. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v3i1.43>.
- Alawiyah, I., & Sopandi, W. (2016). Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa sekolah dasar pada materi peristiwa alam. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(2), 167-176. <https://doi.org/10.17509/jpp.v16i2.4241>.
- Baro'ah, S., & Qonita, S. M. (2020). Penanaman CiLi (Cinta Lingkungan) pada siswa melalui program lingkungan sekolah tanpa sampah plastik. *Jurnal PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 4(1).
- Campbell, C., & Speldewinde, C. (2022). Early childhood STEM education for sustainable development. *Sustainability*, 14(6), 3524.
- Harimurti, S. M., Rahayu, E. D., Yuriandala, Y., Koeswandana, N. A., Sugiyanto, R. A. L., Perdana, M. P. G. P., ... & Sari, C. G. (2020). Pengolahan sampah anorganik: Pengabdian masyarakat mahasiswa pada era tatanan kehidupan baru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 565-572.
- Hasim, J., Safitri, Y. A., Ibrahim, F., & Samili, A. O. (2022). Peran Aktif Guru Geografi Menanamkan Kesadaran Cinta Lingkungan Pada Siswa Tingkat SMA di Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(3), 209-216. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6370971>.

- Jufri, J., La Fua, J., & Nurlila, R. U. (2019). Pendidikan lingkungan di sekolah dasar negeri 1 baruga kota kendari. *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 164-181. <https://doi.org/10.31332/atdb.v0i0.1133>.
- Masithoh, D., & Anintyawati, R. (2022). Penyuluhan Program Penghijauan untuk Menanamkan Pendidikan Karakter "Cinta Lingkungan" di Sekolah Dasar. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 47-51. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v1i2.15529>.
- Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Silviana, Y., Udin, R., Atitah, S., Astuti, W., ... & Arfiah, S. (2020). Penguatan karakter peduli lingkungan melalui program cinta lingkungan di mim kranggan, sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 95-99.
- Oktamarina, L. (2021). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 37-44.
- Pratiwi, Y. A., Belinda, N. C., Awidiya, N. K. D., & Ramdani, A. (2023). Pemanfaatan Limbah Anorganik Menjadi Kerajinan di SDN 2 Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 185-190. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i1.3179>.
- Saifulloh, M., Suryani, A., Muhibbin, Z., Hanoraga, T., Nurif, M., Trisyanti, U., ... & Rahadiantino, L. (2020). Pengembangan karakter cinta lingkungan sekolah melalui eco-school branding dan peer teamworking. *Sewagati*, 4(2), 108-114.
- Saputra, T. A., & Afriyadi, M. M. (2025). Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Siswa Sejak Dini: Menjadikan Lingkungan Sebagai Sekolah Kehidupan. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keguruan*, 5(1), 1-21.